

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kredit modal kerja konstruksi adalah salah satu sumber modal yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena membantu mengurangi keterbatasan dana yang mungkin mengganggu proyek konstruksi.

Menurut hasil survei Bank Indonesia (BI) pada triwulan IV 2023 menunjukkan bahwa penyaluran kredit baru pada Triwulan IV tahun 2023 terindikasi meningkat terutama pada kredit Investasi dan kredit modal kerja. Jumlah Kredit modal kerja yang disalurkan bank kepada sektor swasta di Indonesia pada Desember tahun 2023 mencapai Rp. 3.198.8 triliun, mengalami peningkatan sebesar 1,88% dibandingkan bulan sebelumnya. Responden dalam survei juga memperkirakan pertumbuhan kredit ke depan, mereka memperkirakan pertumbuhan keseluruhan kredit tahun 2024 sebesar 10,8% (Yoy), Optimisme ini di dorang oleh prospek kondisi moneter dan ekonomi kedepan serta relative terjaganya risiko penyaluran kredit (Bank Indonesia, 2024).

Kredit ini bagi para pelaku usaha sangat membantu, karena tidak semua pelaku usaha yang ada di Indonesia memiliki harta atau aset dalam jumlah yang besar sebagai modal untuk memulai usaha. Namun sebagian besar memulainya dari nol atau sampai tanpa menggunakan modal usaha sehingga hal-hal yang demikian perlu mendapat bantuan agar dapat produktif dan mengembangkan

roda perekonomian. Sebagai salah satu pelaku usaha yang ada dalam masyarakat, pemborong adalah satu pihak yang tersentuh dengan kredit.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) bahwa perkembangan jasa konstruksi di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian. Sektor konstruksi berada pada urutan kelima dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan I tahun 2023 dengan persentase sebesar 9,88%. BPS memantau perkembangan konstruksi melalui Survei Perusahaan Konstruksi Triwulan (SKTR) yang dilakukan kepada perusahaan konstruksi skala menengah dan besar di Indonesia. Data ini memberikan gambaran kondisi dan prospek sektor konstruksi di Indonesia.

Menurut Bukhari (2022) bahwa kota Tasikmalaya mengalami perkembangan pesat dalam hal infrastruktur pemerintah telah fokus pada beberapa aspek pembangunan seperti penyempurnaan infrastruktur merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas dan pelayanan publik dan program pemulihan ekonomi merupakan langkah untuk memperkuat perekonomian lokal. hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur publik yang gencar dilakukan pemerintah saat ini. Oleh karena itu pemerintah membutuhkan bantuan pemborong sebagai pelaksana di lapangan. Tentunya pembangunan yang dilakukan oleh pemborong ini tidak terlepas dari bantuan dana bank atau modal kerja dari bank dan bank harus selektif dalam memberikan kredit modal kerja tersebut agar kedepannya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya serta meminimalisir risiko-risiko yang ada.

PD. BPR Artha Sukapura melihat pada perkembangan zaman saat ini, masih membutuhkan pembangunan dalam berbagai bidang dengan jumlah yang besar, melihat jasa konstruksi dapat berkembang dan merupakan peluang pasar bagi BPR untuk meningkatkan jasa kreditnya. Dalam hal ini BPR mengembangkan fungsi perbankannya dengan memberi kredit bagi kontraktor yang memberikan perjanjian pemborongan, yaitu melalui Kredit Modal Kerja Konstruksi yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk kemajuan perekonomian. Kredit modal kerja konstruksi yang sering diberikan oleh BPR Artha Sukapura yaitu kredit Pengadaan seperti kebutuhan kantor di dinas komputer, alat tulis kantor dan Kredit Kelayakan untuk pembangunan.

Pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional dalam pemberian kredit modal kerja konstruksi terdapat risiko yang tinggi terkait dengan penggunaan kredit yang menyimpang dari peruntukannya, maka terdapat masalah yang terjadi yaitu ketidakpastian proyek hal ini dapat menyulitkan pihak Bank BPR Artha Sukapura dalam mendapatkan kembali dana kredit yang telah disalurkan sehingga tidak dapat memperkirakan risiko dengan tepat, hal ini dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menimbulkan kerugian bagi BPR Artha Sukapura, Dengan keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir dengan judul **“ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA KONSTRUKSI PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ARTHA SUKAPURA KANTOR PUSAT OPERASIONAL TASIKMALAYA”** Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dokumen persyaratan, analisis pemberian kredit dengan

menggunakan prinsip 5C atau 7P dalam pemberian kredit modal konstruksi dan prosedur dalam pemberian kredit modal kerja konstruksi serta hambatan dan solusi yang terjadi pada PD. BPR Artha Sukapura.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah untuk diidentifikasi. Adapun masalah- masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi penilaian risiko kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
2. Bagaimana standar penilaian kelayakan pemberian kredit Modal kerja Konstruksi menggunakan 5C dan 7P yang dilakukan pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
3. Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir manajemen risiko kredit dalam pemberian kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
4. Apa saja hambatan dalam analisis kelayakan pemberian kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
5. Bagaimana solusi dari hambatan yang muncul dalam analisis kelayakan pemberian kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun Tugas Akhir yang wajib dipenuhi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi penilaian risiko kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
2. Standar penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja konstruksi menggunakan 5C dan 7P yang dilakukan di BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
3. Strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir manajemen risiko kredit dalam pemberian kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
4. Apa saja hambatan dalam analisis kelayakan pemberian kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
5. Bagaimana solusi dari hambatan yang muncul dalam analisis kelayakan pemberian kredit modal kerja konstruksi pada BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penulisan tugas akhir selanjutnya yang lebih mendalam, terutama mengenai Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Modal Kerja Konstruksi

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi PD. BPR Artha Sukapura

Bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai pemberian kredit modal kerja konstruksi yang tepat.

b. Bagi Universitas Siliwangi

Sarana menambah pengetahuan serta menambah informasi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Perbankan dan Keuangan

c. Bagi Penulis

Sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan kemudian diaplikasikan ke dalam dunia kerja dan menjadi sumber masukan serta informasi untuk penelitian yang lebih mendalam

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD. BPR Artha Sukapura Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.138, Sukamanah, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46111.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan februari sampai bulan April 2024. Tahapan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang dilakukan penulis secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel matriks berikut:

Tabel 1.1 Matriks Penyusunan Tugas Akhir

No	Kegiatan	Tahun 2024																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Outline dan rekomendasi pembimbing																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	Proses Bimbingan TA																				
4	Pengumpulan data penelitian																				
5	ACC Naskah TA																				
6	Sidang TA Bab I-III																				
7	Revisi TA Bab I-III																				
8	Revisi TA Bab IV-V dan Persetujuan Revisi																				
9	Sidang Tugas Akhir																				
10	Revisi Pasca Sidang TA dan Pengesahan revisi TA																				

Sumber: Data Olahan Penulis